

**PENGARUH MANAJEMEN KELAS DAN KERMAHTAMAHAN TENAGA
PENDIDIK TERHADAP MINAT ORANG TUA DALAM MENYEKOLAHKAN
ANAK DI SEKOLAH DASAR SWASTA SANTA MARIA TARUTUNG**

Meliana Kristina Sitanggang¹, Ibelala Gea², Lustani Samosir³

^{1,2,3}Manajemen Pendidikan Kristen,

Institut Agama Kristen Negeri Tarutung

[¹melianakristina@gmail.com](mailto:melianakristina@gmail.com), [²pangea.iakn@gmail.com](mailto:pangea.iakn@gmail.com),

[³lustanisamosir1963@gmail.com](mailto:lustanisamosir1963@gmail.com)

ABSTRACT

The objectives of this study were: 1) To determine the influence of classroom management on parents' interest in enrolling their children at Santa Maria Private Elementary School Tarutung; 2) To determine the influence of educators' hospitality on parents' interest in enrolling their children at Santa Maria Private Elementary School Tarutung; and 3) To determine the simultaneous influence of classroom management and educators' hospitality on parents' interest in enrolling their children at Santa Maria Private Elementary School Tarutung. The method used in this study was a quantitative research method. The population consisted of all parents of students from Grade I to Grade VI at Santa Maria Private Elementary School Tarutung, totaling 788 people, located in North Tapanuli Regency. The sample in this study was taken at 10% from each grade level, resulting in a total of 79 respondents. Data were collected using a closed-ended questionnaire consisting of 79 items. The results of data analysis showed that: 1) The calculated F-value was greater than the F-table value for the influence of classroom management on parents' interest in enrolling their children, namely $70.555 > 3.07$. Thus, it was found that there was a positive and significant influence of classroom management on parents' interest in enrolling their children at Santa Maria Private Elementary School Tarutung, North Tapanuli Regency, amounting to 47.8%; 2) The calculated F-value was greater than the F-table value for the influence of educators' hospitality on parents' interest in enrolling their children, namely $72.745 > 3.07$. Thus, it was found that there was a positive and significant influence of educators' hospitality on parents' interest in enrolling their children at Santa Maria Private Elementary School Tarutung, North Tapanuli Regency, amounting to 48.6%; and 3) The calculated F-value was greater than the F-table value for the simultaneous influence of classroom management and educators' hospitality on parents' interest in enrolling their children at Santa Maria Private Elementary School Tarutung, North Tapanuli Regency, namely $38.855 > 3.07$. Thus, it was found that there was a positive and significant influence of classroom management and educators' hospitality on parents' interest in enrolling their children at Santa Maria Private Elementary School Tarutung, North Tapanuli Regency, amounting to 50.6%. Therefore, H_a was accepted and H_0 was rejected.

Keywords: Classroom Management, Educators' Hospitality, Parents' Interest

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah 1) Untuk mengetahui pengaruh antara manajemen kelas terhadap minat orang tua dalam menyekolahkan anak di SD Swasta Santa Maria Tarutung; 2) Untuk mengetahui pengaruh antara keramahtamahan tenaga pendidik terhadap minat orang tua dalam menyekolahkan anak di SD Swasta Santa Maria Tarutung; 3) Untuk mengetahui pengaruh antara manajemen kelas dan keramahtamahan tenaga pendidik secara bersama-sama dengan minat orang tua dalam menyekolahkan anak di SD Swasta Santa Maria Tarutung. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif. Populasi adalah seluruh orang tua dari siswa mulai dari kelas I sampai dengan kelas VI SD Swasta Santa Maria Tarutung yang berjumlah 788 orang, berlokasi di Kabupaten Tapanuli Utara. Sampel dalam penelitian ini diambil sebanyak 10% dari tiap tingkatan kelas sehingga berjumlah 79 orang. Data dikumpulkan dengan angket tertutup sebanyak 79 item. Hasil analisis data menunjukkan bahwa: 1) Nilai F hitung $> F$ tabel antara manajemen kelas terhadap minat orang tua dalam menyekolahkan anak yaitu $70,555 > 3,07$ dengan demikian diketahui bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara manajemen kelas terhadap minat orang tua dalam menyekolahkan anak di SD Swasta Santa Maria Tarutung Kabupaten Tapanuli Utara yaitu sebesar 47,8%, 2) Nilai F hitung $> F$ tabel antara keramahtamahan tenaga pendidik terhadap minat orang tua dalam menyekolahkan anak yaitu $72,745 > 3,07$ dengan demikian diketahui bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara keramahtamahan tenaga pendidik terhadap minat orang tua dalam menyekolahkan anak di SD Swasta Santa Maria Tarutung Kabupaten Tapanuli Utara yaitu sebesar 48,6%, 3) Nilai F hitung $> F$ tabel antara manajemen kelas dan keramahtamahan tenaga pendidik terhadap minat orang tua dalam menyekolahkan anak di SD Swasta Santa Maria Tarutung Kabupaten Tapanuli Utara yaitu $38,855 > 3,07$ dengan demikian diketahui bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara manajemen kelas dan keramahtamahan tenaga pendidik terhadap minat orang tua dalam menyekolahkan anak di SD Swasta Santa Maria Tarutung Kabupaten Tapanuli Utara yaitu sebesar 50,6% dengan demikian H_a diterima dan H_0 ditolak.

Kata Kunci: Pengaruh Manajemen Kelas, Keramahtamahan Tenaga Pendidik, Minat Orang Tua

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan proses strategis dalam membentuk kualitas

sumber daya manusia suatu bangsa.

Melalui pendidikan, manusia tidak hanya memperoleh pengetahuan

akademik, tetapi juga mengembangkan sikap, nilai, keterampilan sosial, serta karakter yang menjadi dasar dalam kehidupan bermasyarakat. Pendidikan dasar memiliki peran yang sangat fundamental karena pada jenjang inilah pembentukan karakter, kebiasaan belajar, dan pola pikir anak mulai terbentuk secara sistematis dan berkelanjutan (Tilaar, 2012).

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menegaskan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan serta membentuk watak dan peradaban bangsa yang bermartabat. Fungsi tersebut mengisyaratkan bahwa pendidikan tidak hanya berorientasi pada aspek kognitif, tetapi juga pada pembentukan kepribadian dan karakter peserta didik (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003). Oleh karena itu, mutu pendidikan dasar menjadi perhatian utama karena menjadi fondasi bagi keberhasilan pendidikan pada jenjang berikutnya.

Dalam konteks masyarakat modern, pendidikan semakin dipandang sebagai investasi jangka panjang. Orang tua tidak lagi melihat

pendidikan sekadar sebagai kewajiban administratif, tetapi sebagai sarana utama untuk menjamin masa depan anak. Kesadaran ini mendorong orang tua untuk lebih selektif dan rasional dalam memilih sekolah yang dianggap mampu memberikan kualitas pendidikan terbaik (Suyanto & Hisyam, 2000).

Perubahan cara pandang orang tua tersebut berdampak langsung pada meningkatnya persaingan antar sekolah, khususnya pada jenjang sekolah dasar. Sekolah tidak lagi hanya dituntut untuk memenuhi standar kurikulum nasional, tetapi juga harus mampu memberikan kualitas layanan pendidikan yang dirasakan langsung oleh peserta didik dan orang tua. Dalam konteks ini, sekolah dipandang sebagai lembaga penyedia jasa pendidikan yang harus memenuhi harapan dan kepuasan pengguna layanan (Kotler & Keller, 2016).

Fenomena meningkatnya selektivitas orang tua dalam memilih sekolah tercermin secara nasional. Dalam beberapa tahun terakhir, berbagai media melaporkan bahwa banyak sekolah dasar negeri mengalami penurunan jumlah peserta didik. BBC News Indonesia (2024)

melaporkan bahwa ratusan sekolah dasar negeri di berbagai daerah mengalami kekurangan murid sehingga pemerintah daerah melakukan penggabungan sekolah (regrouping). Kondisi ini menunjukkan adanya penurunan minat masyarakat terhadap sebagian sekolah dasar negeri (BBC News Indonesia, 2024).

Sebaliknya, sekolah dasar swasta justru menunjukkan tren yang berlawanan. Banyak sekolah swasta mengalami peningkatan jumlah pendaftar setiap tahun, bahkan harus membatasi penerimaan siswa karena keterbatasan kuota. Laporan Bank Dunia menunjukkan bahwa partisipasi peserta didik pada sekolah swasta di Indonesia, khususnya pada jenjang pendidikan dasar, mengalami peningkatan yang signifikan (World Bank, 2018). Fenomena ini mengindikasikan adanya pergeseran preferensi masyarakat dalam memilih lembaga pendidikan.

Pergeseran minat orang tua terhadap sekolah swasta tidak dapat dilepaskan dari persepsi masyarakat mengenai kualitas pengelolaan pendidikan. Sekolah swasta umumnya dipersepsikan memiliki fleksibilitas dalam pengelolaan pembelajaran, pendekatan yang lebih

personal terhadap peserta didik, serta komunikasi yang lebih intensif dengan orang tua. Meskipun biaya pendidikan relatif lebih tinggi, orang tua bersedia mengorbankan aspek ekonomi demi memperoleh kualitas pendidikan yang dianggap sepadan (Fattah, 2012).

Dalam perspektif manajemen pendidikan, kualitas sekolah tidak hanya diukur dari hasil belajar siswa, tetapi juga dari kualitas proses pembelajaran dan interaksi sosial yang terjadi di lingkungan sekolah. Proses pembelajaran yang berkualitas sangat ditentukan oleh kemampuan guru dalam mengelola kelas. Manajemen kelas menjadi salah satu faktor kunci yang menentukan keberhasilan proses pembelajaran, khususnya pada jenjang pendidikan dasar (Djamarah, 2011).

Manajemen kelas mencakup kemampuan guru dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, mengatur perilaku peserta didik, serta memastikan proses pembelajaran berjalan secara efektif dan efisien. Mulyasa menyatakan bahwa manajemen kelas merupakan upaya sistematis guru dalam menciptakan dan mempertahankan kondisi belajar yang optimal agar tujuan pembelajaran dapat tercapai

(Mulyasa, 2013). Guru yang mampu mengelola kelas dengan baik dapat meningkatkan partisipasi siswa, meminimalkan gangguan belajar, serta menciptakan suasana belajar yang menyenangkan.

Sebaliknya, manajemen kelas yang kurang efektif dapat menimbulkan suasana belajar yang tidak kondusif, menurunkan motivasi belajar, serta berdampak pada rendahnya hasil belajar siswa. Pada jenjang sekolah dasar, di mana peserta didik masih berada pada tahap perkembangan emosional dan sosial awal, kualitas manajemen kelas menjadi sangat krusial (Uno, 2011). Anak-anak usia sekolah dasar membutuhkan pengelolaan kelas yang terarah, konsisten, dan penuh perhatian agar mereka dapat belajar dengan nyaman dan optimal.

Selain manajemen kelas, aspek lain yang semakin mendapat perhatian orang tua adalah keramahtamahan tenaga pendidik. Keramahtamahan mencerminkan sikap empati, kesantunan, keterbukaan, serta kepedulian tenaga pendidik dalam berinteraksi dengan peserta didik dan orang tua. Dalam konteks pendidikan sebagai layanan jasa, sikap tenaga pendidik menjadi

bagian dari kualitas layanan pendidikan yang dirasakan langsung oleh pengguna jasa Parasuraman et al., 1988).

Robbins dan Judge menyatakan bahwa kualitas hubungan interpersonal dalam suatu organisasi berpengaruh signifikan terhadap tingkat kepuasan dan kepercayaan pengguna layanan (Robbins & Judge, 2017). Dalam lingkungan sekolah, hubungan yang positif antara guru, siswa, dan orang tua dapat membangun rasa aman, kepercayaan, serta loyalitas terhadap sekolah. Orang tua cenderung menilai kualitas sekolah dari cara guru memperlakukan anak-anak mereka dan dari kualitas komunikasi yang terjalin antara sekolah dan keluarga.

Sejumlah penelitian empiris mendukung pandangan tersebut. Penelitian Pracipta (2021) menunjukkan bahwa kualitas tenaga pendidik, termasuk sikap ramah dan perhatian terhadap peserta didik, memiliki pengaruh signifikan terhadap keputusan orang tua dalam memilih sekolah dasar swasta (Pracipta, 2021). Penelitian lain oleh Juswan dkk. (2020) menemukan bahwa komunikasi yang baik dan sikap humanis guru menjadi faktor utama

yang membentuk citra positif sekolah di mata orang tua (Juswan et al., 2020).

Fenomena nasional dan temuan penelitian tersebut juga tercermin dalam konteks lokal di Kecamatan Siborongborong, Kabupaten Tapanuli Utara. Di wilayah ini terdapat beberapa sekolah dasar negeri dan swasta yang menjadi pilihan masyarakat. Salah satu sekolah dasar swasta yang menunjukkan tingkat minat orang tua yang tinggi adalah SD Swasta Santa Maria Tarutung.

Berdasarkan observasi awal peneliti, SDS Santa Lusia secara konsisten mengalami kelebihan jumlah pendaftar dibandingkan dengan kuota yang ditetapkan oleh sekolah. Pada beberapa tahun ajaran, pihak sekolah bahkan harus menolak sebagian calon peserta didik karena keterbatasan daya tampung ruang kelas. Salah satu indikator nyata tingginya minat orang tua adalah jumlah siswa pada kelas II C yang mencapai 44 orang dalam satu rombongan belajar.

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa orang tua tetap memercayakan pendidikan anak mereka kepada SDS Santa Lusia meskipun jumlah peserta didik dalam satu kelas relatif besar.

Hal ini mengindikasikan adanya kepercayaan yang kuat terhadap kemampuan sekolah dalam mengelola proses pembelajaran, khususnya dalam hal manajemen kelas dan kualitas interaksi tenaga pendidik dengan peserta didik.

Tingginya jumlah peserta didik dalam satu kelas menuntut kemampuan manajemen kelas yang baik agar proses pembelajaran tetap berjalan efektif. Orang tua yang tetap memilih SDS Santa Lusia menunjukkan keyakinan bahwa guru-guru di sekolah tersebut mampu mengelola kelas dengan baik serta menciptakan suasana belajar yang kondusif bagi anak-anak mereka.

Selain itu, berdasarkan pengamatan awal, interaksi antara tenaga pendidik dan orang tua di SDS Santa Lusia berlangsung secara ramah dan terbuka. Tenaga pendidik menunjukkan sikap komunikatif, peduli terhadap perkembangan peserta didik, serta terbuka terhadap komunikasi dengan orang tua. Keramahtamahan tenaga pendidik ini memperkuat citra positif sekolah dan mendorong meningkatnya minat orang tua untuk menyekolahkan anak di SD Swasta Santa Maria Tarutung.

Dalam perspektif teori perilaku terencana, minat dan keputusan seseorang dipengaruhi oleh sikap, norma subjektif, dan persepsi kontrol perilaku (Ajzen, 1991). Manajemen kelas yang baik dan keramahan tenaga pendidik membentuk sikap positif orang tua terhadap sekolah. Sikap tersebut diperkuat oleh norma sosial berupa rekomendasi lingkungan sekitar, sehingga mendorong munculnya minat yang tinggi untuk menyekolahkan anak di sekolah tersebut.

Meskipun fenomena meningkatnya minat orang tua terhadap SD Swasta Santa Maria Tarutung dapat diamati secara nyata, hingga saat ini belum terdapat kajian empiris yang secara khusus menganalisis pengaruh manajemen kelas dan keramahan tenaga pendidik terhadap minat orang tua dalam konteks sekolah tersebut. Oleh karena itu, penelitian ini menjadi penting dan relevan untuk dilakukan guna memperoleh bukti empiris yang dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif deskriptif dengan

tujuan mengetahui pengaruh manajemen kelas dan keramahan tenaga pendidik terhadap minat orang tua menyekolahkan anak di SD Swasta Santa Maria Tarutung. Pendekatan kuantitatif digunakan karena penelitian berfokus pada pengolahan data numerik dan analisis statistik untuk menguji hubungan antarvariabel. Menurut Sugiyono, penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme untuk meneliti populasi atau sampel tertentu guna menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2019). Adapun variabel dalam penelitian ini terdiri dari manajemen kelas sebagai variabel bebas (X1), keramahan tenaga pendidik sebagai variabel bebas (X2), dan minat orang tua menyekolahkan anak sebagai variabel terikat (Y). Penelitian dilaksanakan di SD Swasta Santa Maria Tarutung, Kabupaten Tapanuli Utara, pada bulan Desember 2025 sampai Maret 2026.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh orang tua siswa SD Swasta Santa Maria Tarutung tahun ajaran 2025/2026 yang berjumlah 788 orang berdasarkan data DAPODIK sekolah. Sugiyono menyatakan

bahwa populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang memiliki karakteristik tertentu untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2019). Sampel penelitian diambil sebesar 10% dari jumlah populasi sehingga diperoleh 79 responden. Penentuan sampel didasarkan pada pendapat Arikunto yang menyatakan bahwa apabila jumlah populasi besar, maka sampel dapat diambil antara 10%–25% dari total populasi sesuai kemampuan peneliti (Arikunto, 2013). Dengan demikian, sampel dalam penelitian ini dianggap telah mewakili populasi sehingga hasil penelitian dapat digunakan untuk menggambarkan kondisi populasi secara umum.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berikut ini akan dijelaskan pembahasan hasil penelitian yaitu:

1. Terdapat pengaruh positif dan signifikan Manajemen Kelas (X_1) terhadap Minat Orang Tua dalam Menyekolahkan Anak (Y)

Berdasarkan hasil analisis data diketahui bahwa nilai rata-rata keseluruhan pada variabel Manajemen Kelas sebesar 3,36 berada pada kategori sangat baik.

Dengan pencapaian indikator pengaturan lingkungan fisik kelas dengan nilai rata-rata 3,24 berada pada kategori baik, indikator kejelasan aturan dan tata tertib kelas dengan nilai rata-rata 3,5 berada pada kategori sangat baik, indikator pengelolaan perilaku peserta didik dengan rata-rata 3,34 berada pada kategori sangat baik, indikator pengelolaan waktu pembelajaran dengan rata-rata 3,4 berada pada kategori sangat baik, dan indikator penciptaan iklim belajar yang kondusif dengan rata-rata 3,32 berada pada kategori sangat baik.

Angket yang memiliki nilai bobot tertinggi tentang Manajemen Kelas adalah item nomor 6 dengan jumlah nilai 292 dan nilai rata-rata 3,7 berada pada kategori sangat baik yaitu banyak orang tua yang menjawab sangat setuju bahwa “Sekolah memiliki aturan dan tata tertib kelas yang jelas”. Sementara nilai bobot terendah diantara angket tersebut di atas adalah nomor 1 dengan jumlah nilai 249 dan nilai rata-rata 3,2 berada pada kategori baik yaitu banyak orang tua yang menjawab setuju “Saya menilai ruang kelas di sekolah anak saya tertata dengan rapi”. Dan indikator yang memberi kontribusi

tertinggi adalah indikator nomor 2 dengan nilai rata-rata 3,5 berada pada kategori sangat baik yaitu indikator kejelasan aturan dan tata tertib kelas.

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Manajemen Kelas mempunyai pengaruh terhadap Minat Orang Tua dalam Menyekolahkan Anak sebesar 47,8% dan diketahui bahwa nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau sebesar $70,555 > 3,07$. Manajemen kelas adalah kemampuan guru dalam menciptakan dan mempertahankan kondisi belajar yang optimal agar kegiatan pembelajaran dapat berlangsung secara efektif dan efisien, dengan indikator: a) Pengaturan lingkungan fisik kelas, b) Kejelasan aturan dan tata tertib kelas, c) Pengelolaan perilaku peserta didik, d) Pengelolaan waktu pembelajaran, dan e) Penciptaan iklim belajar yang kondusif.

Penelitian ini didukung oleh pendapat Putri dan Astuti. Manajemen Kelas merupakan upaya guru untuk menciptakan lingkungan belajar yang efektif melalui pengaturan fisik, pengendalian perilaku siswa, serta pembentukan suasana sosial yang positif di kelas. Manajemen kelas yang diterapkan dengan baik akan menciptakan proses belajar mengajar

yang tertib, aktif, dan menyenangkan. Dan demikian sebaliknya, kurangnya kemampuan tenaga pendidik dalam mengelola kelas dapat menyebabkan terjadinya gangguan dalam pembelajaran, menurunkan motivasi siswa, dan menghambat pencapaian tujuan pembelajaran (Putri & Astuti, 2024).

2. Terdapat pengaruh positif dan signifikan Keramahaman Tenaga Pendidik (X_2) terhadap Minat Orang Tua dalam Menyekolahkan Anak (Y)

Berdasarkan hasil analisis data diketahui bahwa nilai rata-rata keseluruhan Keramahaman Tenaga Pendidik sebesar 3,38 berada pada kategori sangat baik. Dengan pencapaian indikator sikap penerimaan dengan nilai rata-rata 3,425 berada pada kategori sangat baik, indikator kesantunan dan kehangatan dengan nilai rata-rata 3,425 berada pada kategori sangat baik, indikator empati dan kepedulian dengan rata-rata 3,325 berada pada kategori sangat baik, indikator keterbukaan komunikasi dengan rata-rata 3,4 berada pada kategori sangat baik, dan indikator penghargaan terhadap martabat orang tua dengan

rata-rata 3,325 berada pada kategori sangat baik.

Angket yang memiliki nilai bobot tertinggi tentang Keramahtamahan Tenaga Pendidik adalah item nomor 30 dengan jumlah nilai 279 dan nilai rata-rata 3,5 berada pada kategori sangat baik yaitu banyak orang tua yang menjawab sangat setuju bahwa “Tenaga pendidik selalu bersikap sopan ketika berkomunikasi dengan para orang tua”. Sementara nilai bobot terendah diantara angket tersebut di atas adalah nomor 33 dengan jumlah nilai 256 dan nilai rata-rata 3,2 berada pada kategori baik yaitu banyak orang tua yang menjawab setuju “Interaksi tenaga pendidik dengan orang tua berlangsung dalam suasana yang menyenangkan”. Dan indikator yang memberi kontribusi tertinggi adalah indikator nomor 1 dan 2 dengan nilai rata-rata 3,425 berada pada kategori sangat baik yaitu indikator sikap penerimaan dan indikator kesantunan dan kehangatan.

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Keramahtamahan Tenaga Pendidik mempunyai pengaruh terhadap Minat orang Tua dalam Mneyekolahkan Anak sebesar 48,6% dan dikatehui bahwa nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau sebesar

72,745 > 3,07. Keramahtamahan dapat dimaknai sebagai sikap menerima “yang lain” (*the other*) secara terbuka, penuh empati, dan bermartabat, tanpa diskriminasi, dengan indikator: a) Sikap penerimaan, b) Kesantunan dan kehangatan, c) Empati dan kepedulian, d) Keterbukaan komunikasi, dan e) Penghargaan terhadap martabat orang tua.

Penelitian ini didukung oleh pendapat Pracipta menegaskan bahwa kualitas tenaga pendidik, budaya sekolah, dan citra sekolah berpengaruh signifikan terhadap keputusan orang tua. Temuan ini menguatkan bahwa tenaga pendidik memegang peran penting dalam menarik minat orang tua (Pracipta, 2021).

3. Terdapat pengaruh positif dan signifikan Manajemen Kelas (X_1) dan Keramahtamahan Tenaga Pendidik (X_2) secara bersama-sama terhadap Minat Orang Tua dalam Menyekolahkan Anak (Y)

Berdasarkan hasil analisis data diketahui bahwa nilai rata-rata keseluruhan variabel Minat Orang Tua dalam Menyekolahkan Anak sebesar 3,43 berada pada kategori sangat

baik. Dengan pencapaian indikator perhatian terhadap pendidikan anak dengan nilai rata-rata 3,46 berada pada kategori sangat baik, indikator ketertarikan terhadap sekolah dengan rata-rata 3,36 berada pada kategori sangat baik, indikator kepercayaan terhadap sekolah dengan rata-rata 3,42 berada pada kategori sangat baik, indikator harapan terhadap hasil pendidikan dengan rata-rata 3,52 berada pada kategori sangat baik, dan indikator kemauan mengambil keputusan menyekolahkan anak dengan rata-rata 3,38 berada pada kategori sangat baik.

Angket yang memiliki nilai bobot tertinggi tentang Minat Orang Tua dalam Menyekolahkan Anak adalah item nomor 63 dengan jumlah nilai 282 dan nilai rata-rata 3,6 berada pada kategori sangat baik yaitu banyak orang tua yang menjawab sangat setuju bahwa "Saya berharap pendidikan di sekolah ini mendukung masa depan anak saya". Sementara nilai bobot terendah diantara angket tersebut di atas adalah nomor 52 dan 54 dengan skor nilai 259 dan nilai rata-rata 3,3 berada pada kategori sangat baik yaitu banyak orang tua yang menjawab sangat setuju bahwa "Program pendidikan yang ditawarkan

sekolah membuat orang tua merasa senang" dan "Suasana sekolah membuat saya nyaman menyekolahkan anak disini". Dan indikator yang memberi kontribusi tertinggi adalah indikator nomor 4 dengan nilai rata-rata 3,52 berada pada kategori sangat baik yaitu indikator harapan terhadap hasil pendidikan.

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang positif signifikan secara bersama-sama antara Manajemen Kelas dan Keramahaman Tenaga Pendidik terhadap Minat Orang Tua dalam Menyekolahkan Anak sebesar 50,6%. Kemudian berdasarkan uji penerimaan hipotesa, berdasarkan nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $38,855 > 3,07$ maka H_0 yang menyatakan tidak terdapat pengaruh ditolak dan H_a yang menyatakan terdapat pengaruh diterima. Dengan demikian dapat diketahui bahwa hipotesa penelitian yang diajukan oleh penulis diterima yaitu Manajemen Kelas dan Keramahaman Tenaga Pendidik secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap Minat Orang Tua dalam Menyekolahkan Anak di SD Swasta Santa Maria

Tarutung secara partial maupun secara simultan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Juswan, Rachmawati, dan Handoko. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepuasan terhadap metode pengajaran, kepercayaan terhadap kompetensi guru, serta rekomendasi dari orang tua lain menjadi faktor dominan dalam pengambilan keputusan. Temuan ini menegaskan bahwa pengalaman orang tua terhadap proses pembelajaran dan interaksi dengan guru sangat memengaruhi keputusan mereka (Juswan et al., 2020). Penelitian lain dilakukan oleh Jonathan, Rantung, dan Mandagi yang mengkaji faktor-faktor yang memengaruhi keputusan orang tua dalam memilih sekolah swasta berbasis keagamaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keputusan orang tua dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain kompetensi guru, lingkungan sekolah, nilai keagamaan, citra sekolah, fasilitas, serta rasa aman. Penelitian ini memberikan gambaran bahwa peran guru menjadi faktor penting dalam keputusan orang tua (Jonathan et al., 2021). Penelitian yang dilakukan oleh Hamdani, Iskandar,

dan Japari yang meneliti tentang pengaruh komunikasi guru dengan orang tua terhadap minat orang tua menyekolahkan anak di sebuah madrasah ibtidaiyah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa komunikasi yang baik antara guru dan orang tua berpengaruh secara signifikan terhadap minat orang tua dalam menyekolahkan anak. Orang tua cenderung memiliki minat yang lebih tinggi ketika merasa dilibatkan dan memperoleh informasi yang jelas mengenai perkembangan anak (Hamdani et al., 2019).

D. Kesimpulan

Dari hasil temuan oleh penulis dapat disimpulkan bahwa: Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara Manajemen Kelas terhadap Minat Orang Tua dalam Menyekolahkan Anak di SD Swasta Santa Maria Tarutung. Hal ini ditunjukkan dengan nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $70,555 > 3,07$ dan koefisien determinasi sebesar 47,8%.

Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara Keramahmatan Tenaga Pendidik terhadap Minat Orang Tua dalam Menyekolahkan Anak di SD Swasta Santa Maria Tarutung. Hal ini

ditunjukkan dengan nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $72,745 > 3,07$ dan koefisien determinasi sebesar 48,6%.

Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan Manajemen Kelas dan Keramahtamahan Tenaga Pendidik terhadap Minat Orang Tua dalam Menyekolahkan Anak di SD Swasta Santa Maria Tarutung dengan koefisien korelasi ganda sebesar $R = 0,711$ dan koefisien determinasi ganda sebesar 50,6%. Ini berarti 50,6% Minat Orang Tua dalam Menyekolahkan Anak dapat dipengaruhi oleh variabel Manajemen Kelas dan Keramahtamahan Tenaga Pendidik secara bersama-sama. Dan diperoleh nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $38,855 > 3,07$.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, maka saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. Sekolah diharapkan mempertahankan manajemen kelas yang baik, terutama dalam penerapan aturan yang jelas, serta meningkatkan penataan dan kerapian ruang kelas agar siswa merasa nyaman.

2. Tenaga pendidik diharapkan mempertahankan sikap sopan dalam berkomunikasi dengan orang tua serta meningkatkan suasana interaksi yang lebih menyenangkan dan harmonis.
3. Sekolah perlu mempertahankan kualitas pendidikan yang mendukung masa depan siswa serta meningkatkan program pendidikan dan suasana sekolah agar orang tua semakin yakin menyekolahkan anaknya di SD Swasta Santa Maria Tarutung.
4. Peneliti selanjutnya disarankan mengkaji variabel lain yang memengaruhi minat orang tua dalam memilih sekolah, seperti sarana prasarana, akreditasi, dan prestasi sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Ajzen, I. (1991). *The theory of planned behavior*. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, 50(2), 179–211.
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

- BBC News Indonesia. (2024). *Ratusan sekolah dasar negeri kekurangan murid hingga dilakukan regrouping*.
- Djamarah, S. B. (2011). *Strategi belajar mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fattah, N. (2012). *Manajemen berbasis sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Hamdani, N. A., Iskandar, J., & Japari, A. H. (2019). Pengaruh komunikasi guru dengan orang tua terhadap minat orang tua menyekolahkan anak dalam mewujudkan perilaku belajar siswa. *Khazanah Akademia*, 3(1), 45–58.
- Jonathan, J., Rantung, F., & Mandagi, D. (2021). Determining factors for parents to choose a faith-based private school. *Qalamuna: Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Agama*, 13(2), 257–270.
- Juswan, S., Rachmawati, I. K., & Handoko, Y. (2020). Faktor-faktor yang memengaruhi keputusan orang tua memilih sekolah dasar swasta. *Journal of Education, Humaniora and Social Sciences (JEHSS)*, 3(2), 512–520.
- Kotler, P., & Keller, K. L. (2016). *Marketing management* (15th ed.). Pearson Education.
- Mulyasa, E. (2013). *Manajemen kelas*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Parasuraman, A., Zeithaml, V. A., & Berry, L. L. (1988). SERVQUAL: A multiple-item scale for measuring consumer perceptions of service quality. *Journal of Retailing*, 64(1), 12–40.
- Pracipta, K. F. I. (2021). Faktor-faktor yang memengaruhi keputusan orang tua memilih sekolah dasar swasta. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 12(2), 145–156.
- Pracipta, K. I. (2021). Faktor-faktor determinasi keputusan orang tua memilih sekolah dasar swasta untuk anak. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 5(1), 33–44.
- Putri, T. D., & Astuti, T. (2024). Classroom management skills increase interest and learning outcomes in Pancasila education for fourth grade elementary school students. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, 57(3), 644–655.
- Robbins, S. P., & Judge, T. A. (2017). *Organizational behavior* (17th ed.). Pearson Education.

- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suyanto, & Hisyam, D. (2000). *Refleksi dan reformasi pendidikan di Indonesia*. Yogyakarta: Adicita Karya Nusa.
- Tilaar, H. A. R. (2012). *Manajemen pendidikan nasional*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Uno, H. B. (2011). *Teori motivasi dan pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- World Bank. (2018). *Indonesia education sector analysis*. Washington, DC: World Bank.
- .